

Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Menulis Aksara Jawa dan Pasangannya Melalui Metode Penulisan Berulang di SD Negeri Kawatan Kelas VI

Gilang Sasmita, Fatdila Alike Amini, Fega Arif Rahmayanto, Matsuri, Eko Fitriyanti

Universitas Sebelas Maret
gilangsasmita9@gmail.com

Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

This research aims to improve the ability of grade 6 students of SDN Kawatan in memorizing Javanese script using the repetitive writing method. The method used is Classroom Action Research (PTK) with two cycles, which includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. In Cycle 1, the results showed that no student achieved the Minimum Completeness Criteria (KKM), with an average score of around 45. After the application of the iterative writing method in Cycle 2, there was a significant increase, where all students achieved KKM, with most obtaining scores of 80 or 90. These results show that the repetitive writing method is effective in improving students' ability to memorize Javanese script, supporting the relevance of the importance of learning methods in building students' critical thinking skills.

Keywords: *Javanese Script, Repetitive Writing, Regional Language Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas 6 SDN Kawatan dalam menghafal aksara Jawa menggunakan metode penulisan berulang. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada Siklus 1, hasil menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata nilai sekitar 45. Setelah penerapan metode penulisan berulang pada Siklus 2, terjadi peningkatan signifikan, di mana semua peserta didik mencapai KKM, dengan sebagian besar memperoleh nilai 80 atau 90. Hasil ini menunjukkan bahwa metode penulisan berulang efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal aksara Jawa, mendukung relevansi pentingnya metode pembelajaran dalam membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata kunci: *Aksara Jawa, Penulisan Berulang, Pembelajaran Bahasa Daerah*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Menjalani proses pendidikan adalah salah satu cara untuk mendewasakan peserta didik supaya bakat yang dimilikinya dapat lebih berkembang (Wiranti & Af'idatul Hasanah, 2024). Menurut Malik, (2020) pendidikan seharusnya dirancang untuk memberikan pemahaman dan pencapaian maksimal dalam proses belajar, sehingga peserta didik dapat memperluas kepemilikan potensi dan keterampilan mereka selama bertahun-tahun. Sekolah dasar adalah tahap pertama dalam pendidikan dan sangat penting untuk membangun pengetahuan peserta didik untuk menuju jenjang selanjutnya (Irawan, 2021). Peserta didik di sekolah dasar harus belajar berbagai mata pelajaran seperti bahasa, matematika, ppkn, dan lainnya. Waktu penempuhan pendidikan di sekolah dasar selama enam tahun. Dalam perjalanan penempuhan pendidikan tersebut terdapat sebuah materi dalam mata pelajaran bahasa daerah yaitu aksara jawa.

Huruf yang disebut "Aksara Jawa" digunakan untuk menulis Bahasa Jawa (Rahardjo et al., 2019). Dalam ejaan bahasa Jawa yang ditulis Nusatama, (1996), aksara Jawa (carakan) pada dasarnya terdiri dari dua puluh aksara pokok yang bersifat silabik (bersifat kesukukataan). Ada dua puluh aksara Jawa yang masih legena atau belum dilekati sandhangan. Dengan demikian, aksara Jawa berbeda dengan aksara Latin, yang bersifat fonemis, di mana satu huruf atau aksara melambangkan satu fonem (Adyningsih et al., 2022). Untuk membaca dan menulis aksara Jawa dengan benar, peserta didik harus memiliki ketekunan dalam memperelajari materi aksara jawa.

Suatu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi sangat penting dalam pembelajaran. Terdapat kata majemuk yaitu "metode" dan "pembelajaran". Secara etimologis, kata "Metode" berasal dari bahasa Yunani, dari dua suku kata "meta", yang berarti "melalui", dan "hodos", yang berarti "cara" (Wirabumi, 2020). Menurut KBBI, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang diinginkan; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Studi sebelumnya banyak menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam mengajar materi aksara jawa. Menurut Kurti, (2015) bahwa metode pembelajaran sangat penting untuk membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik. Memilih metode yang tepat untuk belajar dapat membantu peserta didik belajar bukan hanya memahami materi tetapi juga belajar berpikir kritis, yang penting untuk menghadapi situasi baru dan sulit dalam kehidupan mereka.

Pada penelitian Wiranti & Af'idatul Hasanah, (2024), untuk melihat dan meningkatkan ketrampilan menulis peserta didik pada aksara jawa di Madrasah Ibtidaiyah Kelas III, peserta didik di ajak bermain dengan media belajar flashcard aksara jawa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media belajar flashcard termasuk dalam metode pembelajaran Game-Based Learning dan berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap materi aksara jawa. Dalam penelitian Kaeksi et al., (2023) yang dilakukan di SD Negeri 03 Wonorejo, guru menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi kemudian memberikan contoh di papan tulis. Metode ceramah menuntut peserta didik untuk mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru terkait materi aksara jawa dan alhasil membuat peserta didik jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Menurut hasil penelitian Fitriyani, (2020) yang sama menggunakan metode pembelajaran Game-Based Learning menunjukkan bahwa media mendapat persentase 67,5% dan setelah dilakukan revisi mendapat persentase 87,5% menunjukkan skala likert 4 yang artinya desain media layak sekali digunakan. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Tegal Limo kelas VII.

Dalam pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Kawatan di kelas 6. Peserta didik masih di ajarkan oleh gurunya dengan metode ceramah. Peserta didik diminta untuk mendengarkan penjelasan oleh guru dan mengerjakan soal yang sudah di tulis di papan tulis. Banyak peserta didik yang merasa bosan dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa jawa materi aksara jawa. Rasa bosan dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran berdampak pada kemampuan menghafal dan menulis aksara jawa. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penilaian tindakan kelas di kelas 6 SDN Kawatan dengan metode penulisan berulang yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal aksara Jawa beserta pasangannya serta mengetahui efektivitas metode penulisan berulang dalam meningkatkan hasil evaluasi peserta didik.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Parende & Pane, (2020) PTK adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas mereka dan menjelaskan baik proses maupun hasilnya. PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode PTK yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus terstruktur yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas VI yang menghadapi kesulitan menghafal dan menulis aksara Jawa beserta pasangannya.

Penelitian dilakukan selama dua kali siklus. Dalam setiap siklus, peserta didik diberi tugas untuk menulis aksara Jawa dan pasangannya secara berulang-ulang selama satu minggu penuh. Tujuan dari tugas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengingat aksara tersebut melalui pengulangan yang konsisten. Setelah satu minggu, keberhasilan metode ini dievaluasi dengan memberikan soal-soal yang dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menghafal aksara Jawa. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai indikator efektivitas metode penulisan berulang yang diterapkan pada masing-masing siklus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode PTK dengan menerapkan metode pembelajaran yaitu metode penulisan berulang dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal aksara Jawa beserta pasangannya serta mengetahui efektivitas metode penulisan berulang dalam meningkatkan hasil evaluasi peserta didik. Penelitian ini juga ingin melihat apakah pernyataan penelitian dari Kurti, (2015) masih relevan di kehidupan sekarang. Kegiatan ini dilakukan di kelas 6 SDN Kawatan Surakarta dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 (tiga puluh tiga). Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peserta didik akan diminta untuk menulis aksara jawa berulang-ulang dengan tujuan agar peserta didik dapat hafal dan terbiasa menulis aksara jawa.

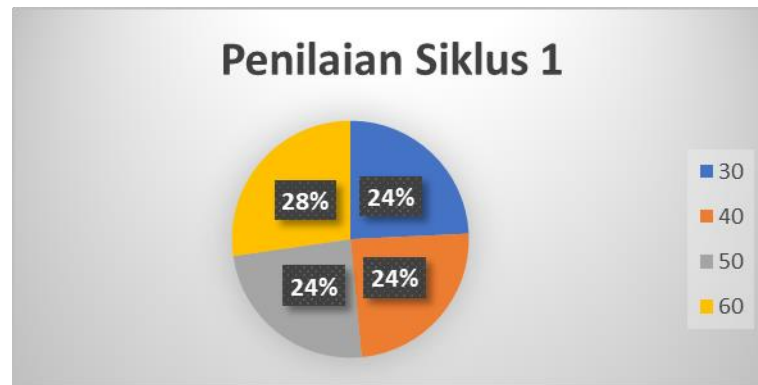
Pada penelitian di siklus pertama, peneliti melakukan asesmen awal kepada peserta didik untuk melihat kemampuan menulis dan menghafal aksara jawa. Hasil dari asesmen tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut

Table 1. Penilaian Siklus 1

NO	NAMA	Nilai	KKM
1	Subjek 1	40	75

2	Subjek 2	30	75
3	Subjek 3	50	75
4	Subjek 4	60	75
5	Subjek 5	40	75
6	Subjek 6	30	75
7	Subjek 7	50	75
8	Subjek 8	60	75
9	Subjek 9	30	75
10	Subjek 10	50	75
11	Subjek 11	60	75
12	Subjek 12	40	75
13	Subjek 13	30	75
14	Subjek 14	50	75
15	Subjek 15	60	75
16	Subjek 16	60	75
17	Subjek 17	40	75
18	Subjek 18	30	75
19	Subjek 19	50	75
20	Subjek 20	60	75
21	Subjek 21	30	75
22	Subjek 22	50	75
23	Subjek 23	60	75
24	Subjek 24	40	75
25	Subjek 25	40	75
26	Subjek 26	30	75
27	Subjek 27	50	75
28	Subjek 28	60	75
29	Subjek 29	30	75
30	Subjek 30	50	75
31	Subjek 31	60	75
32	Subjek 32	40	75
33	Subjek 33	40	75

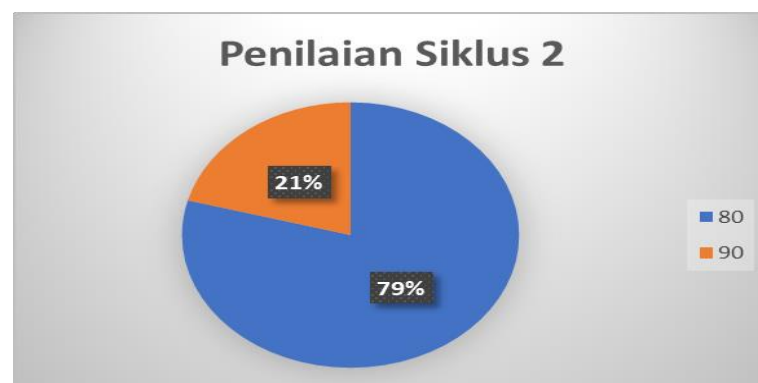
Hasil penilaian Siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VI belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 33 peserta didik yang dinilai, tidak satu pun yang berhasil mencapai atau melampaui nilai KKM. Hasil menunjukkan variasi nilai yang cukup signifikan di antara peserta didik dengan nilai terendah adalah tiga puluh dan nilai tertinggi adalah enam puluh. Sebagian besar peserta didik berada di rentang nilai tiga puluh hingga enam puluh, dengan rincian yang dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut



Gambar 1. Hasil Penilaian Siklus 1

Pada gambar di atas dapat dilihat yang mendapat nilai 30, 40, dan 50 masing-masing sebanyak 24 %, 28% sisanya mendapatkan nilai 60. Siklus 1 memiliki nilai rata-rata sekitar 45. Ini menunjukkan bahwa peserta didik masih sangat lemah dalam memahami materi aksara Jawa. Tidak ada peserta didik yang mencapai nilai minimal 75.

Melihat hasil dari penelitian tersebut, peneliti melakukan penilaian siklus 2 dengan menggunakan metode penulisan berulang. Penelitian dilakukan dengan mengajarkan terlebih dahulu tentang materi aksara Jawa dengan metode penulisan berulang selama jam pelajaran. Setelah satu minggu maka dilakukan uji hasil penelitian siklus 2 dengan hasil yang dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut



Gambar 2. Hasil Penilaian Siklus 1

Hasil penilaian Siklus 2 menunjukkan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dalam pencapaian nilai peserta didik dibandingkan dengan Siklus 1. Semua peserta didik berhasil mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan pada siklus ini lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi aksara Jawa. Dari 33 peserta didik, tidak ada yang menerima nilai di bawah 80. Sebagian besar peserta didik menerima nilai 80, dan sebagian besar peserta didik menerima nilai 90. Menurut distribusi nilai ini, hampir semua peserta didik memahami materi dengan baik, beberapa bahkan menunjukkan pemahaman yang sangat baik.

Pada siklus 1 menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan pada siklus ini belum efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang

materi. Akibatnya, pembelajaran dalam siklus berikutnya harus diperbaiki. Agar peserta didik lebih mudah memahami dan menghafal aksara Jawa, guru mungkin harus mempertimbangkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan berfokus pada latihan yang lebih intensif serta bimbingan individu. Evaluasi ulang metode yang digunakan sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus berikutnya. Maka pada siklus 2 dilakukan perubahan metode pembelajaran. Pada Siklus 2 menunjukkan bahwa metode yang digunakan mengalami peningkatan, dengan metode penulisan berulang telah berhasil membantu peserta didik menghafal aksara Jawa. Ini juga ditunjukkan oleh distribusi nilai, di mana 21 peserta didik menerima nilai 80, dan 12 peserta didik menerima nilai 90. Secara keseluruhan, hasil dari Siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa teknik yang digunakan dalam Siklus 2 sangat efektif dalam membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian pernyataan Kurti, (2015) bahwa metode pembelajaran sangat penting untuk membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik masih relevan dan metode yang telah dilakukan peneliti dapat digunakan sebagai model untuk pembelajaran aksara Jawa di masa mendatang.

SIMPULAN

Hasil penilaian Siklus 1 menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata nilai sekitar 45. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan tidak efektif. Setelah diubah metode pembelajaran tersebut dan diterapkan pada Siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan. Setiap peserta didik berhasil mencapai KKM, dengan mayoritas mendapatkan nilai antara 80 dan 90. Ini menunjukkan bahwa teknik penulisan berulang berhasil membantu peserta didik menghafal aksara Jawa. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahasa Jawa. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan penelitian sebelumnya tentang metode pembelajaran bahwa pendekatan pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyningsih, M., Rusmawati, R. D., & Nurjati, N. (2022). Pengembangan Buku Ajar Cara Cepat Membaca Aksara Jawa dengan Metode Al-Barqy di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Tafhim Al-'Ilmi*, 14(1), 81–110. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v14i1.6034>
- Fitriyani, D. (2020). Desain Media Ludo Aksara Jawa Untuk Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Tegaldlimo Tahun 2019. <https://medium.com/>, 1–29. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Irawan, R. H. (2021). Belajar Aksara Jawa Menarik Dengan Menggunakan Augmented Reality. *Prosiding SEMNAS ...*, 267–271. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/inotek.v5i2.1142>
- Kaeksi, E., Daryanto, J., & Kurniawan, S. B. (2023). Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(6). <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i6.73445>
- Kurti, E. (2015). Methods of Teaching and their Impact on Learn. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(1), 489–500. <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n1p489>

- Malik, A. (2020). Penerapan Model PAIKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Education and Learning Journal*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.38>
- Nusatama, Y. P. (1996). *Pedoman Penulisan Aksara Jawa, Team, 1996, #1150*. Yogyakarta. https://www.sastra.org/katalog/judul?ti_id=1150
- Parende, U. S., & Pane, W. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model Problem Based Intruction (PBL) Tema 8 Pada Peserta didik Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 25.
- Rahardjo, T., Degeng, N., & Soepriyanto, Y. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Mobile Learning Berbasis Anrdroid Aksara Jawa Kelas X Smk Negeri 5 Malang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, August 2019, 195–202. <https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p195>
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(1), 105–113. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>
- Wiranti, D. A., & Af'idatul Hasanah, U. A. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Belajar Flashcard Aksara Jawa Terhadap Ketrampilan Menulis Aksara Jawa Legena Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Kelas III. *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, 3(2), 73–84. <https://doi.org/10.37680/basic.v3i2.4359>